



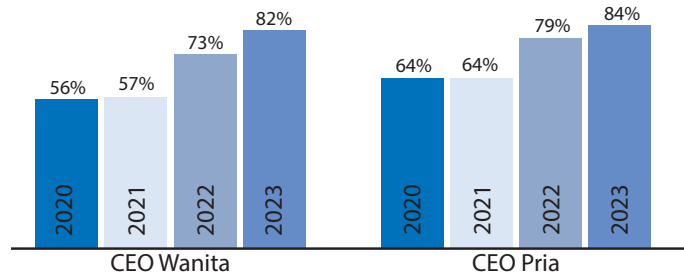
# INDONESIA



## JALAN MENUJU PEMULIHAN

Baik UKM yang dipimpin oleh perempuan maupun laki-laki di Indonesia telah pulih dengan stabil dari penurunan akibat COVID. Misalnya, pada tahun 2022, 73 persen perusahaan yang dipimpin oleh perempuan mencatat pertumbuhan pendapatan yang positif, meningkat pesat dari 56 persen pada tahun 2020 (gambar 1).

% UKM dengan pertumbuhan pendapatan positif pada tahun 2020-2023, berdasarkan jenis kelamin CEO (gambar 1)



## Tren dan Tantangan E-niaga

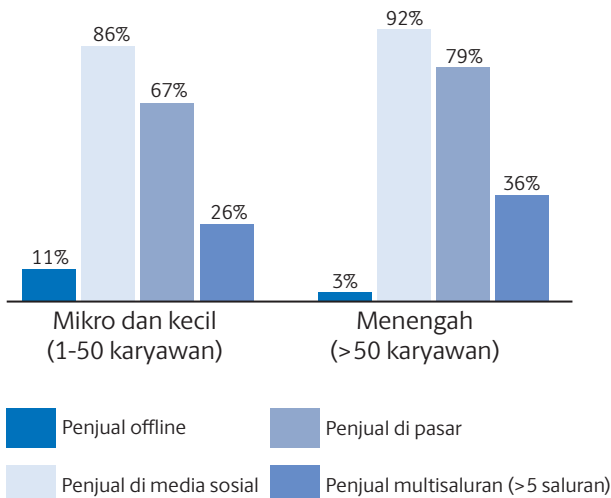
### Tantangan e-niaga utama pada tahun 2023

Sebanyak 67 persen usaha mikro dan kecil di Indonesia menggunakan beberapa jenis pasar untuk menjual barang dan jasa mereka. 26 persen perusahaan mikro dan kecil, serta 36 persen perusahaan menengah adalah penjual multialiran (gambar 2).

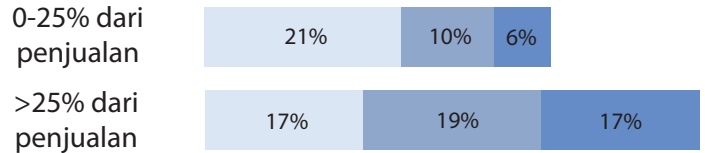
### Apakah e-niaga menjadi prioritas?

Pada gilirannya, e-niaga memungkinkan UKM Indonesia untuk terlibat dalam perdagangan dan mengakses pasar baru: 53 persen perusahaan yang menggunakan e-niaga secara intensif melakukan diversifikasi pasar ekspor mereka pada tahun 2021-2022 (gambar 3). Pada tahun 2022, 28 persen usaha mikro dan kecil serta 58 persen usaha menengah mengekspor ke tiga pasar atau lebih, naik dari 23 persen dan 35 persen pada tahun 2020 (gambar 4).

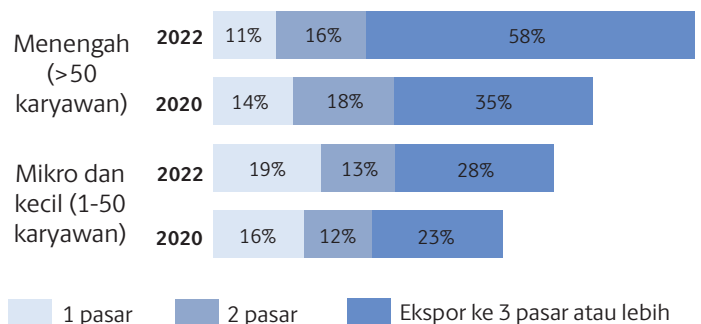
Penggunaan saluran pemasaran dan penjualan digital pada tahun 2022, berdasarkan ukuran perusahaan (gambar 2)



% UKM yang mendiversifikasi pasar ekspor pada tahun 2022 dari tahun 2020, berdasarkan intensitas penjualan online (gambar 3)



Jumlah pasar ekspor pada tahun 2020 dan 2022, berdasarkan ukuran perusahaan (gambar 4)

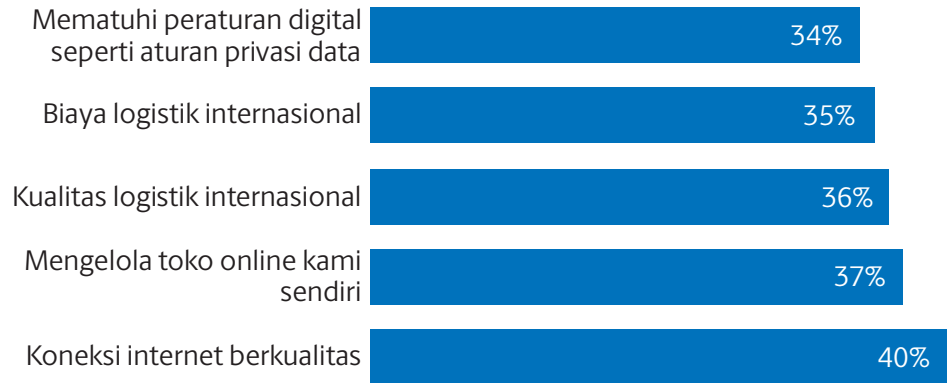




## Tantangan bagi UKM

Koneksi internet yang berkualitas terus menjadi kendala bagi perusahaan di Indonesia menuju pertumbuhan melalui perdagangan dan e-niaga. Lebih dari sepertiga eksportir UKM yang disurvei menyebutkan bahwa kualitas dan biaya logistik internasional, kualitas dan ketersediaan pergudangan, serta kepatuhan terhadap peraturan digital sebagai “penghalang yang sangat penting” (gambar 5).

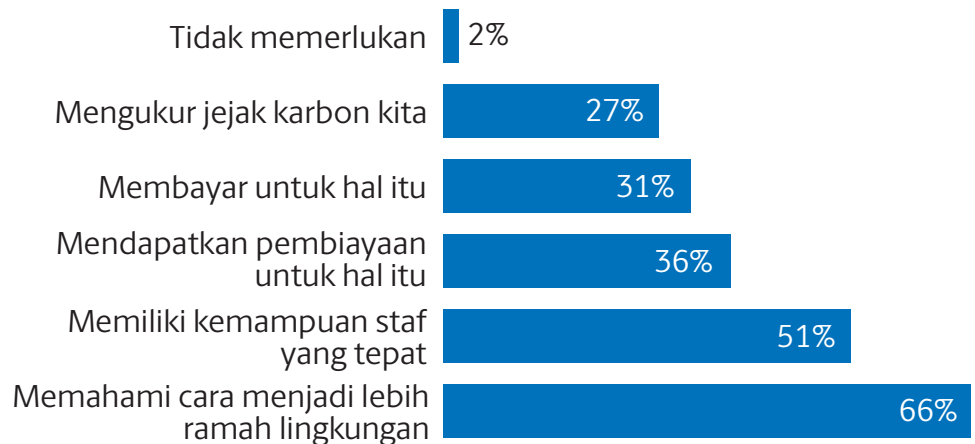
5 besar tantangan yang “sangat penting” yang dihadapi pertumbuhan pendapatan dan ekspor UKM pada tahun 2023-2024 (gambar 5)



## UKM perlu menjadi lebih berkelanjutan.

Untuk melakukan transisi ramah lingkungan mereka, UKM membutuhkan pemahaman yang lebih baik tentang cara mereka menjadi lebih ramah lingkungan dan akses ke kemampuan staf yang tepat untuk membuat operasi mereka lebih ramah lingkungan (gambar 6).

UKM perlu menjadi lebih berkelanjutan (gambar 6)



## Rekomendasi Kebijakan



**Ketahanan:** Untuk memastikan ketahanan UKM, pemerintah harus berfokus pada pengurangan biaya perdagangan melalui penyederhanaan proses perdagangan, liberalisasi perdagangan, dan peningkatan kualitas logistik.



**E-niaga dan Perdagangan:** Untuk mendorong ekspor UKM melalui e-niaga, pastikan koneksi internet yang berkualitas dan pembangunan kapasitas untuk meningkatkan kehadiran di pasar online global, dan mendigitalkan proses perdagangan guna merampingkan proses UKM penjual online untuk mengekspor.



**Pembangunan kapasitas:** Untuk meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perdagangan digital, pemerintah harus memberikan dukungan kepada UKM melalui pendidikan, pemantauan, dan peningkatan kejelasan peraturan mereka.



**Keberlanjutan:** Dukung UKM dengan transisi ramah lingkungan mereka melalui pembangunan kesadaran tentang metodologi optimal untuk menjadikan bisnis mereka ramah lingkungan, pengukuran jejak karbon, dan pembiayaan.